

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN BAGI PELAKU
USAHA MIKRO (BPUM) PADA USAHA PATI AREN DI DUSUN
TUKSONGO 1 KABUPATEN MAGELANG**



**Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Dhea Mursyidan Al Aulia

18102050043

Pembimbing:

Aryan Torrido, SE., M.Si.

NIP. 19750510 200901 1016

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-992/Un.02/DD/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM) PADA USAHA PATI AREN DI DUSUN TUKSONGO 1 KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DHEA MURSYIDAN AL AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050043
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 62d7615d954a3



Penguji II

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 62db3a92c48f3



Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 62d6d12bb51a3



Yogyakarta, 14 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62dd9b5a26c9

PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856, Fax (0274) 552230
E-mail: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dhea Mursyidan Al Aulia
NIM : 18102050043
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) pada Usaha Pati Aren di Dusun Tuksongo 1 Kabupaten Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.


Yogyakarta, 8 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solchah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198305192009122002

Pembimbing


Aryan Torrido, SE., M.Si.
NIP. 197505102009011016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Mursyidan Al Aulia
NIM : 18102050043
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) pada Usaha Pati Aren di Dusun Tuksongo 1 Kabupaten Magelang adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Juli 2022

Yang menyatakan,



[Handwritten Signature]
Dhea Mursyidan Al Aulia
18102050043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Umami Abi, Kakak Adik saya, dan Ranisa Alfaeni yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Tak lupa kepada diri sendiri yang sudah mampu melewati fase ini.

Terima Kasih



MOTTO

Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti
(Belajar, Berdoa, Berkarya)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) pada Usaha Pati Aren di Dusun Tuksongo 1 Kabupaten Magelang”. Alhamdulillah dengan baik dan lancar.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan masukan serta saran guna membangun manfaat, sehingga dapat berguna baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan membimbing, baik secara moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas selama di bangku perkuliahan dalam proses pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengembangan pembelajaran dalam pendidikan.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan tentang perkuliahan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama di bangku perkuliahan.
5. Aryan Torrido, SE., M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah bersedia memberikan masukan, saran, dukungan dan motivasi selama membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya sehingga berkenan untuk melakukan bimbingan hingga skripsi ini selesai.

6. Bapak Darmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah berkenan saya repotkan dalam membantu mengurus berkas.
7. Ibu Tinah, selaku perwakilan Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang yang berkenan memberikan informasi berkaitan BPUM.
8. Mas Joko, Selaku Kaur Desa Tuksongo yang selalu menawari minum teh di balai desa dan memberikan informasi penelitian.
9. Mas Aziz, Selaku Kepala Dusun Tuksongo 1 yang bersedia memberikan informasi berkaitan masyarakat dusun.
10. Bapak/Ibu pelaku usaha Pati Aren di Dusun Tuksongo 1 yang bersedia saya kulik informasinya dan berkenan menjadi informan penelitian.
11. Kedua orang tua saya, Abi Nasichun dan Ummi Rukiah yang mendukung dan selalu memberikan doa kepada peneliti.
12. Ranisa Alfaeni, yang selalu memberi semangat dan masukan dalam proses skripsi.
13. Sohib-sohib SMA, Ucup, Budi, Mamo, Didi, Endip, Arganing, Cindy, Induh, Akrom, Amalia yang selalu jadi tempat sambat dan mengajak *healing* saat jenuh skripsian.
14. Sohib-sohib kuliah, Eko, Hasnaa, Yustina, April, Endri, Ana, Rafli, Nohan, Dany, Hida, Andini dan **Sobat-sobat Inpo Lulus 2022** yang selalu menjadi tempat dolan dan bersambat ria, serta rekan-rekan IKS 2018 dan LP3S yang menjadi wadah mencari pengalaman selama kuliah.
15. Bapak takmir masjid dekat GOR Djarum Magelang yang telah mengusir ketika bimbingan, yang menjadikan peneliti lebih kuat mental dalam menjalani skripsian.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diterima peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan serta Ridho dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa memberkahi tulisan peneliti ini dan semoga tulisan ini menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi semuanya sehingga dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM) PADA USAHA PATI AREN DI DUSUN TUKSONGO 1 KABUPATEN MAGELANG

Dhea Mursyidan Al Aulia

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

BPUM diperuntukkan pada usaha mikro agar dapat melangsungkan usahanya ditengah pandemi dikarenakan rendahnya daya beli masyarakat. Berdasarkan data IHPS II tahun 2020 oleh BPK ditemui ketidakefektifan penyaluran dan penggunaan BPUM sehingga perlu dilakukan kajian mengenai tingkat efektivitas dana BPUM pada pelaku usaha mikro. Dusun Tuksongo 1 merupakan satu-satunya daerah di Kabupaten Magelang yang masih memproduksi pati aren dan mengalami pengurangan produksi akibat pandemi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji efektivitas penggunaan dana BPUM pada usaha mikro di Dusun Tuksongo 1. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan teori dan indikator efektivitas menurut Sutrisno berupa pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 4 narasumber yaitu para pelaku usaha pati aren penerima BPUM di Dusun Tuksongo 1. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana pada pelaku usaha pati aren penerima BPUM Dusun Tuksongo 1 berjalan efektif sesuai dengan indikator efektivitas. Pemahaman program oleh pelaku usaha dipahami melalui sosialisasi *online* dan *offline*. Ketepatan sasaran penentuan penerima sesuai kriteria, namun terdapat kecemburuan sosial terkait kelayakan penerima BPUM. Ketepatan waktu penyaluran sesuai dengan realisasi penyaluran di lapangan. Implementasi penggunaan dana tepat tujuan untuk kepentingan usaha. Perubahan nyata yaitu terbantunya permodalan dan meningkatnya hasil produksi pati aren. Indikator tersebut saling berkaitan yaitu *input*, proses, dan *output*.

Kata Kunci: BPUM, Efektivitas, Usaha Mikro

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kajian Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
2. Sumber Data.....	24
3. Metode Pengumpulan Data.....	27
4. Waktu Penelitian	29
5. Analisis Data	30
6. Teknik Keabsahan Data	32
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II: GAMBARAN UMUM SUBJEK DAN OBJEK

A. Gambaran Umum Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM).....	35
B. Gambaran Umum Dusun Tuksongo 1.....	41
1) Letak Geografis.....	41
2) Sistem Pemerintahan Dusun Tuksongo 1.....	41
3) Keadaan Sosial dan Ekonomi.....	43
C. Gambaran Umum Usaha Pati Aren di Dusun Tuksongo 1.....	46
1) Sejarah Pati Aren di Dusun Tuksongo 1.....	46
2) Potensi Usaha Pati Aren di Dusun Tuksongo 1.....	47
3) Daftar Pelaku Usaha Pati Aren Dusun Tuksongo 1.....	50
D. Profil Pelaku Usaha Pati Aren Penerima BPUM di Dusun Tuksongo 1.....	51
1) Supriyati.....	51
2) Dany.....	52
3) Sofyan.....	53
4) Widodo.....	54

BAB III: EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM) PADA USAHA PATI AREN DI DUSUN TUKSONGO 1 KABUPATEN MAGELANG

A. Efektivitas Penggunaan Dana BPUM pada usaha Pati Aren Dusun Tuksongo 1.....	56
B. Keterkaitan Indikator-Indikator Efektivitas dalam Penggunaan Dana BPUM di Dusun Tuksongo 1.....	76

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara Penelitian
2. Suasana Produksi
3. Peraturan Pemerintah tentang BPUM
4. Proses Penerimaan BPUM
5. *Interview Guide*
6. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian sekarang dengan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2. Jenis Usaha Sesuai Kriteria Modal Dan Omset	21
Tabel 3. Daftar Informan dan Garis Besar Pertanyaan	25
Tabel 4. Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 5. Daftar Perangkat Dusun Tuksongo 1 Tahun 2022.....	43
Tabel 6. Daftar Pelaku Usaha di Dusun Tuksongo 1	45
Tabel 7. Pelaku Usaha Pati Aren Dusun Tuksongo 1	50
Tabel 8. Daftar waktu penyaluran BPUM pada usaha Pati Aren Dusun Tuksongo 1	68
Tabel 9 Keterkaitan Indikator	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Analisis Data.....	30
Gambar 2. Sistematika Penyaluran Program BPUM	39
Gambar 3. Peta Letak Dusun Tuksongo 1	42
Gambar 4. Tepung Pati Aren	48
Gambar 5. Alur penentuan penerima BPUM.....	62
Gambar 6. Perbandingan Ruang Produksi Pelaku Usaha Pati Aren Dusun Tuksongo 1.....	65
Gambar 7. Alur penerimaan dana penerima BPUM	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa berlangsungnya pandemi, tentu permasalahan utama bukan hanya terjadi pada masalah kesehatan saja, melainkan berimbas pada sektor sosial, politik, dan ekonomi. Sektor ekonomi merupakan sektor paling terdampak karena berpengaruh pada sektor lainnya, terlebih lagi pada saat ini ekonomi menjadi tujuan utama negara untuk dipulihkan melalui berbagai program. Sektor ekonomi sendiri mencakup beberapa hal, antara lain adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, dan rumah tangga. Adapun dari sektor ekonomi cakupan paling terdampak adalah sektor rumah tangga.¹

Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan adanya pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) disebutkan bahwa terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi saat kuartal II tahun 2020 hingga minus 5,32%, artinya ada penurunan tingkat ekonomi secara sementara melalui berkurangnya aktivitas di sektor perdagangan dan industri.² Kondisi perekonomian tersebut dipertegas dengan hasil survey dari United Nations Children's Fund (UNICEF) terhadap 12.216 rumah tangga nasional, ada 51,5% yang tidak mempunyai tabungan untuk mempertahankan rumah tangganya, lebih

¹ Susilawati dan Agus Purwoko, "Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2020, 1147-56, diakses tanggal 20 maret 2022.

² Badan Pusat Statistik, "Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen," <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>, diakses tanggal 26 Maret 2022.

dari seperempat (27,3%) rumah tangga bertahan hidup dengan melakukan gadai harta benda, seperempat (25,3%) sektor rumah tangga melakukan peminjaman uang kepada keluarga atau kerabat terdekat.³

Selain itu, dampak pandemi *Covid-19* melanda ke hampir semua kelas sosial, termasuk UMKM. Menteri Koperasi dan UKM menuturkan berdasarkan hasil pendataan melalui *hotline* dengan menghimpun laporan oleh usaha mikro dan koperasi terdampak *covid-19* secara nasional, terdapat pengaruh signifikan pada keberlangsungan UMKM dengan adanya 1785 unit koperasi dan 163.713 unit usaha kecil mengalami dampak karena pandemi.⁴ Meskipun demikian, tidak semua bidang usaha terdampak melainkan ada sektor UMKM yang tetap berkembang, yaitu produk makanan dan minuman, penjualan pulsa, kecantikan, kesehatan, logistik, dan industri laundri.⁵ Pertanian juga menunjukkan pertumbuhan positif pada kuartal empat tahun 2021 dengan capaian sebesar 2,95% untuk perekonomian.⁶ Akan tetapi, hal tersebut berbanding terbalik dengan dampak pandemi pada pelaku usaha di sektor pariwisata. Pariwisata menjadi pihak yang merasakan dampak buruk pandemi karena berkurangnya mobilitas manusia untuk

³ UNICEF dkk., “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 pada RumahTangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia,” 2021, diakses tanggal 26 maret 2022.

⁴ Venny Suryanto, “Ada 1.785 koperasi dan 16.313 UMKM terdampak pandemi Covid-19,” 8 Mei 2020, <https://keuangan.kontan.co.id/news/ada-1785-koperasi-dan-16313-umkm-terdampak-pandemi-covid-19>, diakses tanggal 26 maret 2022.

⁵ Akbar Evando, “Ini Sektor UMKM yang Meroket dan Tertekan Selama Pandemi Covid-19 | Ekonomi,” *Bisnis.com*, 11 Juni 2020, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200611/12/1251486/ini-sektor-umkm-yang-meroket-dan-tertekan-selama-pandemi-covid-19>, diakses 1 april 2022.

⁶ Widya Mataram, “Sektor Pertanian Penyelamat Ekonomi Masa Pandemi”, <http://new.widyamataram.ac.id/content/news/sektor-pertanian-penyelamat-ekonomi-masa-pandemi>, diakses tanggal 26 Maret 2022.

mencegah penyebaran virus *covid-19*. Terdapat penurunan jumlah wisatawan secara signifikan pada tahun 2021 dengan adanya penurunan sebesar 75,03 persen untuk wisatawan mancanegara dan 61 persen pada wisatawan lokal.⁷ Adanya grafik penurunan tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa kebijakan pemerintah sebagai langkah pengentasan pandemi melalui Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diteruskan dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bertujuan membatasi mobilitas masyarakat agar laju penambahan kasus *covid-19* dapat berkurang.

Dalam sektor pariwisata tentu mencakup juga sektor usaha kuliner sebagai pendukung adanya wisata. Kuliner tradisional menjadi pelengkap wisatawan dalam mengeksplorasi tempat wisata melalui keunikan yang ditawarkan. Olahan tradisional menonjolkan pada karakter kedaerahan, bersifat turun-temurun, dan sedikit sekali adanya inovasi.⁸ Dewasa ini masyarakat memilih untuk menghiraukan makanan tradisional sebagai akibat perubahan pola konsumsi, terbukti dengan beredarnya olahan kekinian dan menyesuaikan *trend* di kalangan masyarakat. Hal tersebut tentu berpengaruh pada pelaku industri olahan tradisional melalui penurunan produksi dikarenakan pemilihan makanan dan minuman yang lebih modern oleh konsumen ditunjang adanya efek dari pandemi.

Industri rumahan pati aren di Dusun Tuksongo 1 menjadi salah satu bisnis kuliner tradisional terdampak pandemi. Usaha tersebut mengolah batang pohon

⁷ egsaugm, "Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi – Environmental Geography Student Association," <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/>, diakses tanggal 26 maret 2022.

⁸ Murdijati dkk, *Resep Rahasia Turun Temurun Sumatera, Jawa, dan Sulawesi* (Yogyakarta: Great! Publisher), diakses tanggal 26 Maret 2022.

aren untuk diubah menjadi tepung sebagai bahan pembuatan berbagai olahan tradisional, seperti mie letheg, dawet, dan ongol-ongol. Industri pati aren di Dusun Tuksongo 1 menjadi satu-satunya daerah yang memproduksi pati aren di Kabupaten Magelang.⁹ Selain itu, pati aren juga masih belum banyak diketahui orang, padahal usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1 telah berdiri selama 40 tahunan dan bersifat turun temurun. Industri pati aren menjadi salah satu wisata yang ditawarkan pemerintah melalui Kemenparekraf dengan pembentukan program wisata edukasi pati aren Tuksongo.¹⁰ Akan tetapi, kegiatan wisata edukasi mengalami hambatan karena berkurangnya kunjungan wisatawan mancanegara. Terlebih lagi pelaku usaha pati aren Dusun Tuksongo 1 secara keseluruhan mengalami penurunan hasil produksi sebanyak 50% karena berkurangnya permintaan dari pasar, yang mana sebelum pandemi dalam satu bulan dapat memproduksi sebanyak satu ton, namun saat pandemi hanya memproduksi setengah ton pati aren.¹¹ Hal tersebut kemudian berdampak pada penurunan kepemilikan modal produksi dari para pelaku usaha pati aren. Tentu peran pemerintah diperlukan dalam memberikan bantuan kepada pelaku usaha terdampak pandemi.

Pemerintah telah merespons dampak pandemi pada UMKM melalui kebijakan Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) melalui penerbitan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2020. Tujuan diberikan bantuan tersebut agar UMKM mampu melangsungkan usahanya ditengah tantangan *Covid-*

⁹ Wawancara dengan Joko (KAUR Desa Tuksongo), pada tanggal 18 Maret 2022.

¹⁰ Kemenparekraf, "Produk Wisata Wisata Edukasi Pati Aren Tuksongo," <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/paket/29101>, diakses tanggal 26 Maret 2022.

¹¹ Wawancara dengan Miftahudin (Pelaku Usaha Pati Aren), pada tanggal 18 Maret 2022.

19. Pemerintah telah melakukan dua tahap penyaluran (BPUM) pada tahun 2021, tahap pertama (Juli 2021) dianggarkan sebanyak Rp11,76 triliun untuk 9,8 juta UMKM. Pada tahapan yang kedua (September 2021) terdapat penambahan jumlah UMKM sebanyak 2.9 juta pelaku usaha mikro dengan anggaran Rp3,4 Triliun.¹² Pelaku usaha penerima BPUM masing-masing mendapatkan kucuran dana sebanyak 1,2 juta. Akan tetapi, dalam penyaluran bantuan yang diberikan dianggap masih belum efektif karena terjadi beragam permasalahan.

Badan Pengawas Keuangan (BPK) menyatakan bahwa pemberian BPUM belum tepat sasaran. BPK menyatakan dalam Laporan IHPS/ Iktisar Hasil Pemeriksaan Semester II tahun 2020 bahwa ada dana Rp1,18 triliun kepada 414.590 penerima bermasalah dan total dana Rp101 miliar mengalir ke 42.487 penerima dengan memiliki jabatan sebagai ASN, TNI, Polri, pegawai BUMN dan BUMD. Selain itu, sebanyak Rp3,34 miliar mengalir ke 1.392 penerima yang telah menerima lebih dari sekali dana BPUM. Kemudian Rp46,4 miliar diterima oleh 19.348 penerima yang tidak mempunyai usaha. Ada pula 11.830 penerima masih memiliki beban kredit perbankan menerima BPUM dengan total dana Rp28,3 miliar.¹³

Sejalan dengan hal tersebut, dalam pra penelitian didapatkan hasil bahwa program BPUM di Dusun Tuksongo 1 telah diberikan kepada 150 pelaku usaha dari

¹² “Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - kemenkopukm.go.id,” <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-koordinasikan-penuntasan-penyaluran-bpum-2021-dengan-pemerintah-daerah>, diakses tanggal 24 November 2021.

¹³ Alfian Putra Abdi, “Data Penerima BPUM Semrawut, BLT UMKM Rp1,18 Triliun Salah Sasaran”, <https://tirto.id/data-penerima-bpum-semrawut-blt-umkm-rp118-triliun-salah-sasaran-ghcl>, diakses tanggal 26 maret 2022.

240 UMKM pendaftar serta secara detail dari total 6 pelaku usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1, terdapat 4 pelaku usaha yang mendapatkan BPUM.¹⁴ Akan tetapi dalam penentuan penerima bantuan tersebut, mengalami beberapa permasalahan. Aparatur desa maupun dusun menggunakan data lama dalam menentukan penerima BPUM di Dusun . Selanjutnya terdapat penerima yang tidak sesuai aturan seperti penerima merupakan ASN, memiliki kredit di bank, ataupun tidak memiliki usaha namun tetap diberikan BPUM.¹⁵ Sejalan dengan keterangan di atas maka peneliti tertarik untuk menindaklanjuti kajian terhadap tingkat penggunaan dana BPUM pada pelaku usaha pati aren penerima di Dusun Tuksongo 1.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti kemudian merumuskan masalah yaitu mengenai bagaimana efektivitas penggunaan dana Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) pada usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1?.

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, maka dengan ini peneliti memiliki tujuan untuk menggambarkan (mengkaji) efektivitas penggunaan dana BPUM pada usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1.

¹⁴ Wawancara dengan Aziz (Kepala Dusun Tuksongo 1), pada tanggal 18 Maret 2022.

¹⁵ Wawancara dengan M Abdul Karim (Kepala Desa Tuksongo), pada tanggal 11 Maret 2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila mampu bermanfaat bagi sekelilingnya, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa hal sebagai berikut :

1. Manfaat Metodologis

Penelitian ini dimaksudkan dapat menambah kajian metodologis yang dapat digunakan dapat memaknai hal yang menjadi masalah dari penelitian. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menggambarkan secara detail dalam menggunakan pendekatan dan strategi khususnya penelitian kualitatif.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan bagi ranah akademik dan instansi terlebih mengenai bantuan sosial. Selanjutnya dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan referensi. Kajian penelitian ini dapat berkontribusi untuk meraih pijakan teoritis yang kuat, dan dapat di implementasikan untuk pengembangan pemberian bantuan sosial kepada usaha mikro.

3. Manfaat Praktis

- a. Untuk masyarakat, penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat dengan menjadi sumber wawasan dan informasi pengetahuan untuk penerima sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran sehingga dapat menemukan solusi pada masalah-masalah yaang terkait dengan bantuan

yang telah diberikan oleh pemerintah dan juga melihat realitas penggunaan BPUM di masyarakat.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan keilmuan tentang efektivitas BPUM untuk usaha yang menerima dana tersebut.
- c. Bagi pemerintah, penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan menjadi referensi untuk membuat kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan kedepan serta untuk melihat realitas penggunaan dana bantuan yang ada di masyarakat khususnya pada pelaku usaha.

E. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka ini dimaksudkan agar peneliti terbantu untuk mendapatkan wawasan atau informasi tentang penelitian serupa yang dilakukan peneliti sebelumnya dan untuk memastikan bahwa pencarian awal tidak berulang. Tinjauan Pustaka yang peneliti cari dan sertakan adalah studi tentang topik yang sama dengan studi yang bersangkutan. Berdasarkan telaah pada 7 artikel penelitian terdahulu, terdapat *Novelty* (kebaruan) pada subjek penelitian karena belum ada penelitian yang meneliti pada lingkup informan usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1. Rincian perbedaan dan kesamaan tersebut bisa dilihat dalam Tabel 1 yang memuat penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka. Diantaranya yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian sekarang dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novelia Utami, 2022	Efektivitas Penggunaan Dana BPUM Untuk Mempertahankan Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid 19	Melihat mengenai adanya efektivitas penggunaan dana BPUM sebagai upaya agar usaha tetap bertahan di tengah pandemi terlebih pada usaha mikro pada pimpinan ranting Aisyiyah Kampung Rambutan di Jakarta Timur.	Temuan yang di dapatkan menunjukkan bahwa terdapat 75 persen waktu penerimaan BPUM sesuai, 76 persen tepat dalam menghitung biaya, 79 persen sesuai dalam menentukan pilihan, dan terdapat 70 persen sesuai sasaran. Dana banpres dinilai sudah efektif untuk mempertahankan pelaku usaha mikro dan memberi keuntungan senilai 20 hingga 25 persen apabila dirata-rata. Sehingga perlu dilanjutkan untuk kedepannya.	Mengkaji bagaimana UMKM menggunakan dana program BPUM untuk usahanya.	Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian UMKM yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu pada cakupan UMKM penerima di ranting Aisyah sedangkan penelitian yang akan diteliti pada usaha pati aren
2	Desi Kartika, 2021	Analisis Efektivitas Dana Bpum Terhadap Perkembangan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nasabah PNMMekaaar Kotabumi I Wilayah Ibrahim Dan Kalipasir)	Menunjukkan mengenai efektivitas dana BPUM yang digunakan berkaitan dengan berkembangnya UMKM pada saat pandemi covid-19 dan menunjukkan mengenai efektivitas dalam menggunakan dana BPUM terhadap berkembangnya UMKM saat pandemi menurut sudut pandang ekonomi islam.	Terdapat ketidakefektifan dalam menggunakan dana bantuan di wilayah ibrahim dan kalipasir karena belum adanya sosialisasi oleh pemerintah dan PNM Mekaar dan berakibat pada ketidaktahuan mereka pada tujuan BPUM sehingga banyak dari mereka menggunakan dana untuk keperluan keseharian, untuk kebutuhan kesehatan, dan pendidikan kemudian tidak menggunakannya untuk kepentingan usaha. Secara sudut pandang Ekonomi Islam Dana BPUM terjadi ketidakefektifan dalam pembagiannya karena adanya ketidakjelasan (Jahalah) dan ketidakpastian (Gharar) dari pihak terkait tentang kriteria penentuan,	Mengkaji mengenai penggunaan dana oleh penerima BPUM. Pendekatan menggunakan kualitatif	Terdapat diferensiasi lembaga naungan penerima BPUM. Penelitian tersebut meliputi pada UMKM di bawah naungan PNM Mekaar (Nasabah), sedangkan yang akan diteliti mengkaji usaha pati aren yang ada di Dusun Tuksongo 1

				berakibat pada nasabah PNM Mekaar yang semestinya mendapatkan justru dalam praktiknya tidak. Hal tersebut tentu ada pelarangan karena berpengaruh pada kebencian dan kecemburuan sosial. Penerima juga tidak amanah dalam memanfaatkan dana BPUM karena tidak digunakan sebagaimana mestinya.		
3	Eirene Kaawoan, Jorie Ruru, dan Helly Kolondam, 2022	Efektivitas Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro Di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado	Bertujuan melihat efektivitas dana BPUM di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado	Secara keseluruhan program BPUM belum berhasil di Kelurahan Malalayang Satu Barat, secara penyaluran telah sesuai dengan rencana dari pemerintah berdasarkan alur penyaluran bantuan pihak bank penyalur, akan tetapi terdapat masalah seperti adanya pelaku usaha yang tidak memiliki usaha justru mendapatkan bantuan dan seharusnya berhak untuk menerima justru tidak terdaftar dalam penerima BPUM.	Tema penelitian yang berkonsentrasi pada tinjauan mengenai implementasi program BPUM pada UMKM penerima. Menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu penelitian ini berlokasi di Kelurahan Malalayang Satu Barat Kecamatan Malalayang Kota Manado sedangkan lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di Dusun Tuksongo 1 Magelang
4	Nida Faizatul Mustofa dan Ratna Yunita, 2021	Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro Di Kabupaten Ponorogo	Memperlihatkan mengenai bagaimana efektivitas berupa tujuan, upaya integrasi, dan penyesuaian program BPUM.	Di dapatkan hasil bahwa <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pertama</i>, terjadi ketidakefektifan dalam hal mencapai tujuan karena sasaran yang ditargetkan belum seluruhnya tepat dan dalam mengelola dana belum sesuai tujuan yang diharapkan. - <i>Kedua</i>, dalam upaya intergrasi belum sesuai dengan yang diinginkan karena sosialisasi belum dilakukan pada calon yang menerima program BPUM. - <i>Ketiga</i>, tidak dilakukan pengawasan setelah diberikan dana bantuan sehingga adaptasi 	Tema penelitian yang berkonsentrasi dalam melihat efektivitas BPUM pada UMKM. Jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini berfokus pada bagaimana program BPUM secara umum, sedangkan penelitian oleh peneliti secara khusus mengamati dalam penggunaan dana BPUM oleh UMKM penerima. Selanjutnya terletak pada lokasi penelitiannya, yaitu penelitian ini berlokasi di Kabupaten Ponorogo sedangkan lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di

				program belum efektif.		Dusun Tuksongo 1 Magelang
5	Kiki Pratama Simamora, 2021	Efektivitas Program Bantuan Produktif Usaha Mikro (Bpum) Bagi Kesejahteraan Usaha Mikro Di Kota Medan	Memahami mengenai efektivitas program BPUM dengan melihat kesejahteraan usaha di Kota Medan dan mengetahui aktifitas yang dilakukan usaha setelah mendapatkan BPUM.	Terdapat keterkaitan mengenai kesejahteraan usaha oleh adanya BPUM sehingga usaha mikro di Kota Medan lebih sejahtera setelah menerima BPUM dan terjadi kepuasan dengan adanya BPUM karena memiliki tujuan yang baik untuk pelaku usaha mikro. Pelaku usaha mikro di Kota Medan mempergunakan dana BPUM untuk mengembangkan usaha, terlebih untuk mengelola modal produksi usaha dan kesejahteraan usaha meningkat.	Subjek penelitian berfokus pada penerima program BPUM yaitu UMKM penerima.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian juga berbeda.
6	Selaku Wali Putra, Muhammad Abubakar, dan Rusydi Abubakar, 2021	Efektivitas Bantuan Produktif Usaha Mikro Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020	Mengkaji tentang efektivitas program bantuan Presiden produktif usaha mikro di masa pandemi Covid-19.	BPUM diberikan kepada 7.160 usaha mikro di Bener Meriah dengan total anggaran Rp 17.184.000.000,-. Dilakukan sosialisasi informasi melalui surat edaran dan radio. Terjadi masalah untuk penginputan karena Dinkop UKM hanya mempunyai 3 orang staf dengan harus menginput 11.053 data serta didukung dengan pembiayaan yang terbatas.. Terdapat pencaloan dengan menawarkan janji untuk otomatis mendapatkan dana BPUM	Menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada tema program BPUM	Penelitian ini mengkaji dari sudut pandang pemangku kebijakan (Dinas KopKM Kabupaten Bener), sedangkan penelitian yang akan diteliti melihat dari sudut pandang penerima BPUM (usaha pati aren)
7	Nadia Fitri Wijayaningsih, Eko Priyo Purnomo, Aqil Teguh Fathani, dan Lubna Salsabila, 2021	Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada	Mengetahui apakah BPUM Dinas Koperasi dan Usaha Menengah Kecil dan Mikro Sleman Yogyakarta kepada UMKM sudah sesuai sasaran atau sesuai prosedur.	Banpres dinilai belum efektif pada mengusulkan calon penerima, membersihkan data, dan menentukan valid data. peneliti merekomendasikan untuk formulir pengajuan berbasis online.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Membahas mengenai program BPUM.	Penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas penyaluran BPUM oleh dinas terkait, sedangkan penelitian yang akan diteliti fokus pada penggunaan dana BPUM oleh UMKM penerima. Selanjutnya lokasi

		Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta				penelitian tersebut berada di Kabupaten Sleman DIY, sedangkan lokasi yang peneliti pilih berada di Dusun Tuksongo 1 Magelang
--	--	----------------------------------------------------------------------	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



F. Kajian Teori

Kerangka teori digunakan sebagai acuan dan landasan teori bagi peneliti dalam mengkaji masalah secara sistematis dan menyeluruh, dan teori-teori tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian. Kerangka teori berfungsi untuk dasar peneliti untuk menganalisis data agar rumusan masalah dapat terjawab dan mengukur tingkat keterkaitan data dengan kajian teori yang digunakan. Kajian teori untuk penelitian ini yaitu :

1. Teori Efektivitas

a. Definisi Efektivitas

Kata efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di definisikan dengan makna berhasil guna, membawa hasil, memiliki efek (akibat, berpengaruh, berkesan), manjur atau mujarab¹⁶. Menurut Edy Sutrisno, efektivitas dimaknai sebagai tingkat atau derajat untuk meraih tujuan yang telah diharapkan.¹⁷ Tingkatan atau derajat tersebut ditunjukkan melalui keterkaitan, struktur, dan ketergantungan. Tingkatan tersebut berupa tiga komponen, yaitu masukan (*input*), proses, dan *output*. *Input* dimaknai sebagai tahapan dalam pemberian masukan berupa informasi sebuah program. Proses merupakan bentuk kegiatan pada saat program terjadi. *Output* adalah capaian hasil yang di dapatkan selepas program dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika memaknai efektivitas perlu dilihat tidak hanya dari tujuan, tetapi juga dari sudut pandang sistem.

¹⁶ “KBBI,” 2002.

¹⁷ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

Oleh karenanya efektivitas mengacu dengan keterkaitan antara *output* (hal yang sudah tercapai) dikolaborasikan dengan tujuan atau hal yang telah ditetapkan melalui penetapan rancangan tujuan berupa proses sistem. Program dapat dikatakan efektif jika keluaran (*output*) dari program yang telah dijalankan dapat memenuhi target perencanaan sebelumnya. Melalui definisi tersebut peneliti beranggapan bahwa efektivitas dapat tercipta apabila proses dalam mencapai sebuah program terlaksana secara sistematis untuk sesuai tujuan sebelumnya.

b. Dasar Hukum Efektivitas

Menurut sudut pandang islam telah dijabarkan mengenai bentuk usaha dalam menggapai tujuan yang diharapkan, apabila manajemen baik maka dapat mempermudah tujuan usaha atau program. Manajemen diartikan sebagai interaksi kerjasama oleh dua orang atau lebih untuk meraih pengharapan bersama yang sudah menjadi arah organisasi melalui cara yang efektif dan efisien.¹⁸ Dalam penegakan keadilan, Allah sudah menetapkan “mizan”, dimaknai sebagai timbangan akurat menyeluruh, Siapapun dilarang untuk melanggarnya, supaya tidak ada pihak yang menjadi korban ketidakadilan.¹⁹ Dilain sisi, kebanyakan individu abai dalam menjalankan kehidupan dan mengesampingkan amanah sosial, meskipun dirinya dianugerahi memiliki harta kekayaan. Hal tersebut menjadikan perlu penegakan hak ataupun kewajiban agar amanah adil secara sosial bisa dijalankan secara merata. Keadilan diletakkan dalam tingkatan fundamental karena kesejahteraan

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 6.

¹⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 14.

yang hakiki sukar untuk diimplementasikan apabila hasil program tidak diberikan secara berimbang kepada mereka yang berhak.

Program atau tindakan yang dilaksanakan tidak sesuai pada tujuan awal serta mengalami perbedaan realisasi di lapangan tentunya hal tersebut akan dianggap sia-sia. Sebagaimana yang tercermin dalam firman Allah QS. Al Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

(103). قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا

(104). الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya: Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”

Ayat tersebut menelaah mengenai pribadi dengan kerugian amalannya adalah pihak yang mengedepankan hawa nafsu untuk beramal dalam mencapai hasil agar meraup keuntungan dan keutamaan semata. Dengan kata lain, apabila melakukan amalan dengan cara tersebut, dapat menjerumuskan kepada kerusakan dan menahan untuk mencapai apa yang dituju. Secara jelas disimpulkan bahwa apabila program atau tindakan dengan pelaksanaan kurang sesuai berdasarkan syariat yang telah ada maka berdampak pada kesia-siaan meskipun tujuan dari program tersebut bersifat luhur.

c. Ukuran Efektivitas

Efektivitas dapat ditentukan pada berbagai sudut pandang dan juga menyesuaikan dengan individu yang menilai dan menginterpretasikan. Tentu

proses tersebut bukan menjadi hal sederhana untuk diterapkan. Dari berbagai indikator efektivitas yang telah dikemukakan oleh banyak ahli, peneliti mengerucutkan pada penentuan efektivitas oleh Sutrisno melalui 5 poin indikator efektivitas.

Menurut Sutrisno²⁰ melalui identifikasi hasil studi berbagai ahli tentang indikator efektivitas dalam program, dijelaskan diantaranya yaitu :

1) Pemahaman program

Pemahaman program menjadi indikator yang dipakai untuk mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai kegiatan program. Segala rencana dari kegiatan dapat terorganisir serta lebih mudah untuk dijalankan melalui adanya program. Dalam indikator pemahaman program ini khususnya dalam melihat efektivitas penggunaan dana BPUM dapat diukur dalam dua ukuran, yaitu dengan memberikan gambaran program kepada usaha mikro mengenai BPUM serta bentuk sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak terkait untuk menyebarluaskan dan memberikan pemahaman pada calon penerima BPUM.

2) Tepat sasaran

Penentuan program tentu dilihat dari pihak yang dituju apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan. Tentunya dalam perumusan program telah ditentukan mengenai siapa saja yang berhak untuk menerima program, meskipun dalam realita terkadang terdapat tindakan untuk mementingkan kepentingan individu dan kelompok dalam penentuan sasaran. Dalam hal ini ketepatan sasaran program

²⁰ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 125-126.

BPUM dapat diukur dengan aturan yang ditetapkan pada pasal 4 dan 5 Permenkop UKM No. 6 Tahun 2020 untuk menilai sesuai atau tidaknya UMKM dalam menerima BPUM. Dengan adanya aturan tersebut menjadi pedoman kuat agar sasaran yang mendapatkan bantuan dapat sesuai dengan yang direncanakan.

3) Tepat waktu

Dalam menentukan hal tersebut dapat ditentukan melalui kesesuaian dengan perencanaan yang telah dibuat apakah dapat dijadikan untuk mengukur tingkat efektivitas program. Ketepatan waktu pada pencairan dana BPUM sangat diperlukan, mengingat bantuan dana BPUM hanya diperoleh satu kali pada UMKM penerima, sehingga indikator tepat waktu merupakan strategi penting untuk mengukur keberhasilan BPUM. Indikator tepat waktu dalam penerimaan BPUM ditentukan dengan kesesuaian waktu masing-masing penerima dalam mendapatkan bantuan karena akan terdapat perbedaan waktu dalam menerima bantuan didasarkan pada waktu pendaftaran serta urutan dalam pemberian bantuan secara daerah.

4) Tercapainya tujuan

Tujuan merupakan capaian target yang telah direncanakan sesuai penentuan perencanaan sebelumnya, sehingga dengan adanya tujuan dapat menjadi acuan mengenai target sasaran yang akan diraih. BPUM sendiri bertujuan supaya pelaku usaha mampu menjalankan usaha pada saat meningkatkan gelombang pandemi sehingga semestinya dana yang diberikan harus digunakan untuk keperluan usaha dan tidak boleh hanya dipakai sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi/konsumsi rumah tangga, hal tersebut menunjukkan salah satu alat ukur dalam menentukan

efektivitas disesuaikan dengan proses penggunaan dana BPUM oleh UMKM dikaitkan dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam aturan operasional yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 6 Tahun 2020.

5) Perubahan nyata

Pengukuran perubahan nyata dilakukan dengan melihat efek dan dampak perubahan nyata program bagi masyarakat. Tentu perlu dilihat mengenai dampak nyata dari adanya program BPUM kepada penerima bantuan melalui wawancara mendalam mengenai kondisi usaha sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan, apakah terdapat perbedaan signifikan dalam perkembangan usaha yang sedang dijalankan setelah diberikan bantuan. Hal tersebut didukung bahwa dalam menentukan efektivitas dapat memakai salah satu ukurannya yaitu dengan hal fisik program dan kegiatan dan bersifat kuantitas.²¹ Dalam melakukan pengukuran indikator tersebut, peneliti berfokus pada berbagai pandangan penerima BPUM serta dilihat dari perubahan apa yang sudah didapatkan dari penggunaan dana bantuan pada usaha yang dimiliki, seperti peningkatan aset usaha UMKM berupa pengadaan alat usaha, penambahan gerobak usaha, ataupun capaian lainnya. Sehingga dapat dilihat ketercapaian program BPUM khususnya dana yang diberikan dengan adanya perubahan pada UMKM.

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator tersebut peneliti beranggapan bahwa berbagai indikator tersebut mampu untuk menjawab mengenai

²¹ Sudarwan Danim, *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

kriteria yang akan diteliti serta dapat digunakan sebagai alat dalam menilai, mengukur, serta membuktikan mengenai efektivitas penggunaan dana BPUM pada usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1 Kabupaten Magelang.

2. Konsep UMKM

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM dimaknai sebagai pelaku usaha yang memiliki peran cukup tinggi khususnya di Indonesia yang termasuk dalam cakupan negara yang berkembang. Semakin banyak UMKM tentu memberikan peluang kerja untuk pengangguran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran sebagai sumber *income* untuk masyarakat desa dan rumah tangga yang memiliki pendapatan minim. Peningkatan jumlah UMKM menjadi kesempatan bagi orang ataupun badan usaha yang sesuai dengan syarat menjadi usaha mikro sesuai dengan undang-undang.²²

Dalam PP Nomor 7 Tahun 2021, UMKM dimaknai sebagai berikut :

- a) Usaha mikro dimaknai sebagai usaha produktif dengan kepemilikan individu dan badan usaha milik perorangan sesuai dengan kriteria.
- b) Usaha kecil dimaknai sebagai kegiatan ekonomi berbasis produktif dengan dilakukan pada individu serta berdiri sendiri dan badan usaha dan bukan termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan dan dikuasai dan dipunyai oleh unit menengah atau unit besar langsung maupun tidak.
- c) Usaha menengah yaitu kegiatan ekonomi berbasis produktif dengan dilakukan individu dan berdiri sendiri ataupun badan usaha yang bukan

²² Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997).

merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi kepemilikan dan dikuasai langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil dan besar melalui laba bersih dan omset tahunan.²³

b. Dasar Hukum UMKM

Menurut perspektif islam melakukan kegiatan wirausaha merupakan kegiatan yang diharamkan. Menilik sejarah keislaman, Nabi Muhammad SAW sejatinya merupakan pelaku usaha dan melakukan perdagangan serta banyak sekali sahabat nabi yang menjadi pengusaha sukses serta mempunyai permodalan besar. Tentunya penciptaan manusia di muka bumi diutus untuk menjadi khalifah. Menjalankan kegiatan perniagaan tentunya perlu usaha lebih oleh manusia yang melakukannya. Dalam melakukan perdagangan perlu mengacu pada nilai-nilai Al Quran untuk selalu terarah pada nilai keislaman. Seperti dalam surah An-Nisa' ayat 29, yang mana seorang wirausahawan muslim perlu mengedepankan kemaslahatan dan kesepakatan bisnis yang adil dalam melakukan kegiatan bisnis.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An Nisa: 29)

Tentu melalui gambaran ayat tersebut dimaknai pada saat menjalankan perniagaan perlu dilakukan berdasarkan aturan Al-Quran dengan mengutamakan keadilan dalam berbisnis serta menggunakan mekanisme yang saling

²³ PP Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 1

menguntungkan antar pihak. Ayat tersebut juga berisikan larangan untuk melakukan transaksi yang tidak halal, merugikan satu pihak, dan tidak berdasarkan regulasi bisnis keislaman. Pelaku usaha perlu sadar bahwasanya dalam melakukan kegiatan usaha selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga diharapkan untuk terus mengedepankan kejujuran dan nilai-nilai baik dalam kegiatan jual beli.

c. Kriteria UMKM

Tabel 2. Jenis Usaha Sesuai Kriteria Modal Dan Omset

No	Uraian	Kriteria	
		Modal	Omset/Tahun
1	Usaha Mikro	Maks.1 Miliar	Maks 2 Miliar
2	Usaha Kecil	> 1 Miliar – 5 Miliar	> 2 Miliar- 15 Miliar
3	Usaha Menengah	> 5 Miliar - 10 Miliar	> 15 Miliar - 50 Miliar

Sumber : PP Nomor 7 Tahun 2021

Melalui sudut pandang berkembangnya UMKM, UMKM dikelompokkan dalam empat kelompok²⁴, yaitu :

- a) *Livelihood Activities*, yaitu Usaha menggunakan peluang kerja untuk alat pencarian nafkah, dan lebih dikenal secara umum sebagai unit tidak formal. Dicontohkan yaitu Para pelaku Pedagang Kaki Lima.
- b) *Micro Enterprise*, dimaknai sebagai UMKM dengan kemampuannya yaitu sebagai pengrajin namun belum mempunyai kemampuan kewirausahaan yang baik.
- c) *Small Dynamic Enterprise*, adalah UMKM dengan kemampuan dan mental kewirausahaan serta dapat melakukan perekrutan kepada pekerja subkontrak dan melakukan kegiatan perdagangan luar negeri (ekspor).

²⁴ Ade Resalawati, “Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 31.

- d) *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha dengan mental usaha dan menuju transformasi sebagai Usaha Besar (UB).

Selain daripada klasifikasi UMKM yang telah dijelaskan sebelumnya, UMKM juga memiliki perbedaan kriteria²⁵. Berikut diantaranya :

- a) **Bisnis Dilakukan Sendiri**

UMKM tentu memiliki perbedaan yang signifikan dengan waralaba. Terdapat perbedaan paling mendasar pada manajemen bisnis yang dilakukan. Waralaba melakukan manajemen dengan penentuannya dilakukan melalui *franchisor*, sedangkan UMKM berdiri sendiri. Pemilik dari UMKM mempunyai keuangan dan bertindak serta memutuskan mengenai *progress* usahanya.

- b) **Terbatasnya Modal UMKM**

UMKM terbatas terhadap pendanaan usaha, dikarenakan secara umum modal yang dimiliki hanya bersumber oleh *owner* UMKM atau kelompok kecil yang bergabung untuk berinvestasi sebagai modal UMKM.

- c) **Penduduk Lokal Banyak Mengisi Menjadi Karyawan**

Secara umum, UMKM biasanya mempekerjakan karyawan melalui perekrutan masyarakat setempat. Hal tersebut dikarenakan dua sebab. Pertama, dimaksudkan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat lokal untuk dapat mandiri melakukan pekerjaan di daerahnya. Kemudian, pemilik

²⁵ Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Yogyakarta: Laksana, 2014), hlm. 17.

usaha mengalami keterbatasan pembiayaan dalam hal penggajian pegawai di luar lokasi UMKM

d) Sifat Usaha Bersifat Kekeluargaan

UMKM secara umum menjalin sifat kekeluargaan. Dalam artian, UMKM ini digerakkan sendiri oleh pemilik usaha beserta keluarga yang dimiliki. Setelah adanya perkembangan signifikan, pemilik usaha melakukan rekrutmen kepada masyarakat sekitar secara kekeluargaan.

e) Pemilik Memegang Posisi Kunci Usaha

Arah kemajuan dan kemunduran UMKM seluruhnya dipengaruhi pemilik UMKM. Dengan demikian, dalam melakukan usaha tersebut karyawan atau orang yang dipercaya tidak diajarkan mengenai sistem usaha agar tidak terjadi kebocoran rahasia.

f) Keuangan Keluarga menjadi Permodalan Usaha

Banyak UMKM lebih mengandalkan pendanaan dari investasi sanak keluarga dan belum menggandeng investor dan bank sebagai pendanaan usaha, sehingga sering terjadi pencampuran keuangan usaha dengan uang keluarga. Modal dari luar biasanya hanya diperlukan saat pemilik ingin melakukan ekspansi bisnis yang dimilikinya ke luar daerah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dilatarbelakangi oleh latar alamiah berdasarkan fenomena di lapangan dengan melakukan beberapa metode.²⁶ Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian berdasarkan penghimpunan data melalui wawancara langsung kepada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan bertujuan menjabarkan mengenai efektivitas penggunaan dana BPUM pada usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1 Desa Tuksongo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang

2. Sumber Data

Kata-kata serta tindakan merupakan acuan utama data penelitian kualitatif²⁷ dan didukung dengan data penunjang yaitu *file* atau dokumen.

a. Sumber Data Primer

Data primer dimaknai sebagai data yang didapatkan dari pihak langsung atau pertama yang berada di lokasi penelitian²⁸. Dalam hal ini peneliti menggunakan kaidah-kaidah penelitian untuk memperoleh hasil atau informasi. Pertanyaan penelitian dapat terjawab melalui pengumpulan data primer. Pengumpulan data primer merupakan tahapan penelitian dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan penelitian. Data primer disajikan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

²⁷ *ibid*, hlm. 157.

²⁸ “Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 122.”.

secara rinci dan *detail* sehingga dianggap lebih akurat dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini di dapatkan dari *key informan*. Pengambilan sampel dilakukan pada *key informant* dengan metode *purposive sampling*. Melalui teknik tersebut, informan ditentukan berdasarkan atas pertimbangan informan penting dan memiliki pengetahuan yang lebih paham. Hal tersebut berfungsi dalam hal memudahkan peneliti menggali data penelitian. *Key informant* dalam penelitian yang dilakukan meliputi UMKM penerima bantuan BPUM di Dusun Tuksongo 1, kepala Dusun Tuksongo 1, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang, dan pelaku usaha pati aren bukan penerima BPUM. Batasan penelitian hanya dilakukan pada para pelaku usaha pati aren penerima BPUM di Dusun Tuksongo 1 dikarenakan fokus penelitian agar dapat melihat keefektifan program tersebut secara detail dan dalam cakupan yang lebih kecil.

Tabel 3. Daftar Informan dan Garis Besar Pertanyaan

No	Informan	Garis Besar Pertanyaan
1	Pelaku usaha pati aren Penerima BPUM Dusun Tuksongo 1 (4 Orang)	Penggunaan dana BPUM, Ketepatan waktu pemberian BPUM, efektivitas dana yang diterima, Sosialisasi yang telah didapatkan, Pemahaman program, Dampak bantuan bagi penerima, Kendala dalam penerimaan bantuan, Harapan kedepan
2	Kepala Dusun Tuksongo 1	Peran serta dalam penentuan penerima, Aktualisasi sosialisasi bantuan
3	Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang	Tujuan pemberian BPUM, Sistematika penentuan penerima BPUM, Alur pendistribusian bantuan, Aktualisasi sosialisasi bantuan
4	Pelaku usaha pati aren bukan penerima BPUM (2 Orang)	Sosialisasi mengenai program BPUM, Ketepatan sasaran

Dalam penelitian, di dapatkan hasil bahwa dengan jumlah informan sudah mampu untuk menjawab rumusan masalah penelitian karena hasil jawaban informan telah sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan mengenai efektivitas program BPUM dengan cakupan pelaku usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1.

b. Sumber Data Sekunder

Data penunjang penelitian di dapatkan melalui data sekunder dengan memberikan data penunjang bagi peneliti dari sumber pertama. Dengan kata lain data tersebut tersebut tersusun dalam bentuk dokumen penunjang²⁹. Data sekunder dimaksudkan untuk memberi penguat data primer dengan dokumentasi, kepustakaan, buku, koran, majalah, asip tertulis sesuai subyek dan obyek penelitian seperti berita-berita di internet, data-data yang ada di kantor-kantor pemerintahan, dan dokumen yang dimiliki oleh subjek penelitian. Data sekunder bertujuan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dan analisa hasil penelitian untuk memperkuat temuan penelitian dan dihasilkan penelitian yang kuat dan bervaliditas tinggi. Penelitian yang dilakukan, data sekunder didapatkan dari usaha Pati Aren penerima BPUM Dusun Tuksongo 1 dan pihak yang memiliki kaitan dalam penelitian. Data pendukung yang digunakan yaitu bukti pengambilan dana BPUM, daftar pelaku usaha pati aren penerima BPUM di Dusun Tuksongo 1 dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang atau perangkat dusun.

²⁹ “Sumadi Suryabrata. Metode Penelitian, (Jakarta: Rajawali, 1987). hlm. 94.”

3. Metode Pengumpulan Data

Strategi dalam penelitian dituangkan dalam pengumpulan data karena merupakan gambaran tujuan inti sebuah penelitian yaitu agar data dapat di dapatkan.³⁰ Dapat disimpulkan yaitu pengumpulan data ialah teknik untuk mendapatkan data yang sesuai dalam penelitian bersumber dari narasumber dengan proses waktu. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data oleh peneliti. Berikut merupakan teknik pengumpulan data oleh peneliti dalam mendapatkan data, diantaranya sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan ilmu pengetahuan dasar. Ilmuwan melihat kenyataan dalam bentuk fakta dengan melakukan kegiatan observasi. Observasi memiliki bermacam tindakan, diantaranya yaitu observasi partisipatif dan *non partisipatif*.³¹ Observasi *non partisipatif* digunakan oleh peneliti karena peneliti tidak terlibat pada proses produksi mikro dan hanya bertindak sebagai pengamat saja. Melalui observasi tersebut peneliti dapat melakukan kegiatan pengamatan pada aktivitas, keadaan usaha mikro, serta melihat penggunaan dana BPUM yang dilakukan oleh pelaku usaha pati aren. Selain itu, metode observasi ini dilakukan guna mengamati kondisi ekonomi dan sosial usaha mikro penerima bantuan. Peneliti melakukan pengamatan saat wawancara dan mendampingi aktivitas usaha mikro dalam beberapa waktu. Observasi dilakukan guna menjawab mengenai indikator efektivitas yaitu tepat sasaran dan perubahan nyata.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 224.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 310.

b) Wawancara

Dalam melakukan kegiatan wawancara di lapangan, peneliti dimudahkan dengan alat bantu perekaman yaitu *recorder handphone* dan catatan tertulis di buku untuk mengingat informasi yang disampaikan informan. Terdapat berbagai wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan tidak terstruktur.³²

Penelitian ini mengimplementasikan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terstruktur (wawancara terstruktur) mengacu pada acuan instrumen wawancara lengkap dan sistematis agar mempermudah proses pengumpulan data yang dicari. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan urutan dan konteks pertanyaan yang sama kepada semua responden untuk mendapatkan tanggapan yang sama sehingga dalam mengolah data nantinya tidak mengalami kesulitan dalam menginterpretasikannya.

Keuntungan wawancara terstruktur yaitu dapat memiliki jawaban yang sesuai dikarenakan adanya tatap muka antara peneliti dan informan dengan tindakan tanya jawab langsung berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dalam penelitian dilakukan pada usaha Pati Aren penerima BPUM, informasi dari kepala dusun Tuksongo 1, pihak Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari pelaku usaha pati aren bukan penerima BPUM sebagai tambahan data. Dalam kegiatan wawancara ini membantu menganalisa dalam hal indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tercapainya tujuan.

³² *Ibid*, hlm. 412.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah himpunan pribadi dengan catatan tiap harinya, surat menyurat, dan hasil di lapangan.³³ Peneliti menghimpun data dengan dokumen yang dimiliki oleh usaha Pati Aren berupa slip bank penyalur, surat terkait penyaluran BPUM, laporan dari dusun dan desa, daftar penerima BPUM, foto-foto yang diambil peneliti, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Dokumentasi juga menjadi pendukung dalam penentuan indikator efektivitas yaitu tepat waktu, tepat sasaran, pemahaman program.

4. Waktu Penelitian

Peneliti menerapkan *timeline* pada saat penelitian dengan maksud agar proses penelitian selesai berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan peneliti, berikut adalah gambaran jadwal penelitian yang telah direncanakan peneliti :

Tabel 4. Jadwal Penelitian

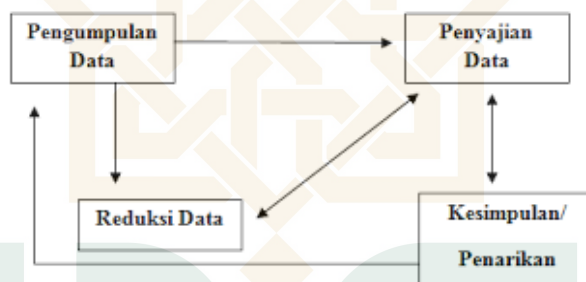
No	Uraian Kegiatan	2022 Bulan					
		3	4	5	6	7	8
1	Pra Penelitian dan penyusunan proposal						
2	Persiapan turun lapangan						
3	Pengumpulan data lapangan						
4	Mengolah data dan analisa						
5	Pembuatan laporan akhir Penelitian						

³³ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* III (Juni 2014).

5. Analisis Data

Berbagai data yang telah didapatkan kemudian dilakukan analisis temuan data di lapangan. Kegiatan tersebut bersifat sistematis melalui pencarian dan pengaturan hasil temuan di lapangan agar pemahaman dapat di dapatkan berdasarkan temuan yang ada.³⁴ Peneliti menggunakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁵ Dalam skema analisis data dapat digunakan model analisis data interaktif dengan melihat alur sebagai berikut :

Gambar 1. Alur Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman³⁶

a. Reduksi Data

Dengan banyaknya data di lapangan tentu perlu dilakukan pencatatan secara rinci. Hasil reduksi data dapat menjadi alat untuk mempermudah peneliti dalam menggambarkan secara jelas implementasi kegiatan penghimpunan hasil data dan melanjutkan pencarian data apabila pada saat proses penelitian terdapat data yang masih diperlukan untuk ditambahkan dalam penelitian yang dilakukan.

³⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 85.

³⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22-23.

³⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Peneliti memfokuskan hal penting dan pokok untuk menjawab masalah dari penelitian. Reduksi data dilakukan setelah wawancara kepada informan cukup dengan mensortir data yang dibutuhkan yaitu penggunaan dana BPUM pada pelaku usaha pati aren penerima di Dusun Teksongo 1. Peneliti menyesuaikan temuan data dengan kajian penelitian sehingga data yang di dapatkan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.

b. Penyajian Data

Dalam menyajikan data dapat digambarkan melalui kata naratif, bagan, hubungan kategori yang saling berkaitan serta *flowchart*. Berdasarkan penyajian di atas, peneliti menampilkan hasil dengan tulisan naratif untuk penjelasan penggunaan dana bantuan melalui hasil temuan. Penyajian data dalam bentuk tabel yaitu mengenai daftar penerima Bantuan bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), rincian anggaran pengeluaran dana BPUM oleh penerima BPUM di Dusun Teksongo 1.

c. Penarikan Kesimpulan

Analisa data selanjutnya yaitu dilakukan pengambilan kesimpulan merupakan tahapan ketiga. Pemaparan penelitian berdasarkan hasil dalam lapangan. Hasil temuan di lapangan tersebut dikorelasikan melalui teori pendukung penelitian untuk dilakukan kesimpulan akhir. Selanjutnya peneliti melakukan penyimpulan data-data dengan menyesuaikan pernyataan informan dengan masalah penelitian secara konsep.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data diantaranya melalui kredibilitas data (validitas internal), uji *depenabilitas* (reliabilitas) data, uji *transferabilitas* (validitas eksternal/generalisasi), dan uji *konfirmasiabilitas* (objektivitas) bertujuan agar diperoleh validitas data dari peneliti di tempat penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dibagi melalui tiga tahapan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik dan triangulasi teori. Penelitian yang dilakukan menerapkan triangulasi teknik. Triangulasi teknik/metode dilakukan melalui cara sebagai berikut :

- a. Melakukan perbandingan olahan hasil data observasi dikaitkan hasil wawancara oleh informan.
- b. Melakukan perbandingan hal yang disampaikan dengan lingkup umum dikaitkan hal yang disampaikan secara pribadi.
- c. Melakukan perbandingan pada hal yang dikatakan pada waktu tertentu berdasarkan hal yang ada seluruh waktu.
- d. Melakukan perbandingan kondisi serta sudut pandang seseorang melalui gagasan dan argumentasi individu, seperti orang berpendidikan, orang berharta, rakyat biasa, pemangku kebijakan, dan sebagainya.
- e. Melakukan perbandingan wawancara dengan dokumen yang memiliki kaitan dengan penelitian.³⁷

³⁷ Doni Damara, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sman 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015” (Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2015), hlm. 71, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/2111>, diakses tanggal 3 April 2022.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam menampilkan hasil bahasan tentunya terdapat sistematika yang mana diartikan sebagai runtutan permasalahan yang dituangkan melalui bentuk tertulis dan memberi bahasan penelitian dengan lebih menyeluruh, dimulai sedari awal menuju akhir sebagai upaya agar menjauhkan bahasan sesuai dengan tujuan awal. Secara umum, dalam menampilkan bahasan terdiri oleh 3 bagian, diantaranya pendahuluan, isi dan penutup. Dengan demikian, bab dan sub bab disusun oleh peneliti untuk menampilkan adanya kaitan antara sebab dan akibat.

Pada bab pertama yaitu menggambarkan secara umum inti skripsi dengan menyeluruh dengan meliputi pendahuluan berisikan uraian latar belakang yang menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian adanya rumusan masalah digunakan untuk batas dalam membahas tujuan dari penelitian ini. Selain itu, dipaparkan juga tentang kajian pustaka, bertujuan untuk penelitian bersifat orisinalitas dan benar-benar belum ada penelitian yang meneliti berkaitan masalah yang diteliti. Selanjutnya yaitu landasan teori dengan menjabarkan mengenai teori oleh tokoh agar hasil penelitian mampu berdasarkan teori yang sudah dipilih. Peneliti memilih teori yang akan disampaikan yaitu teori efektivitas, ukuran efektivitas, penjelasan mengenai program BPUM berupa penjelasan bantuan dan kriteria untuk bisa mendapatkan bantuan, Konsep UMKM. Dilanjutkan melalui penulisan metode penelitian dan analisis data untuk menggambarkan mengenai kondisi obyek dan hasil studi, langkah analisis data dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

Pada bab kedua membahas mengenai permasalahan penelitian berupa deskripsi bantuan bagi pelaku usaha (BPUM), akan tetapi sebelumnya sedikit dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai kondisi Dusun Tuksongo 1 dan potensi berupa sosial budaya ekonomi yang dimiliki, selanjutnya mengenai informasi jumlah UMKM dusun serta data penerima BPUM di Dusun Tuksongo 1.

Bab ketiga adalah hal yang menjadi penting dalam penelitian yaitu mengenai temuan di lapangan dan membahas lebih mendalam hasil dari kajian yang dilakukan. Dalam bab tersebut peneliti merincikan hasil penelitian yaitu penggunaan dana yang telah dilakukan oleh UMKM penerima BPUM di Dusun Tuksongo 1 mengacu pada hasil analisa berdasarkan temuan di lapangan serta dilakukan uji keabsahan data dari hasil tindakan penelitian.

Bab keempat berisikan penutup dari adanya skripsi yang telah dilakukan. Kesimpulan mengenai hasil dan pembahasan penelitian serta saran penelitian ditampilkan dalam bab ini dikaitkan terhadap usaha Pati Aren penerima BPUM di Dusun Tuksongo 1 mengenai penggunaan dana BPUM.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan dana BPUM pada pelaku usaha pati aren di Dusun Tuksongo 1 dapat dikatakan efektif karena telah sesuai antara masukan (*input*) yang diberikan dengan proses yang terjadi serta dibuktikan dengan hasil keluaran (*output*) pada pelaku usaha dengan sesuainya tujuan di lapangan dan meningkatnya hasil produksi usaha mikro pati aren Dusun Tuksongo 1.

Dalam mengukur efektif tersebut dilihat melalui lima indikator menurut Sutrisno yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Peneliti telah mengklasifikasikan dan mengidentifikasi kelima indikator tersebut dengan hasil di antaranya adalah :

1. *Pertama*, masyarakat memahami program BPUM sesuai dengan tujuan. Pemahaman program dilakukan oleh pemangku kebijakan melalui sosialisasi *online* dengan media *Whatsapp* dan juga media *offline* dengan penyebaran dan pemahaman informasi dari Kepala Dusun Tuksongo 1.
2. *Kedua*, indikator tepat sasaran di Dusun Tuksongo 1 dilaksanakan berdasarkan kriteria penerima BPUM menggunakan sistem penyortiran oleh pihak Kementerian Koperasi dan UKM. Terdapat kecemburuan

sosial dari pelaku usaha pati aren yang tidak menerima BPUM karena terdapat penerima yang dianggap memiliki keuntungan usaha lebih banyak dan lahan produksi yang lebih luas. Akan tetapi, secara objektif berdasarkan aturan operasional, usaha tersebut tetap termasuk dalam kriteria usaha mikro.

3. *Ketiga*, indikator tepat waktu dibuktikan dengan kesesuaian realisasi waktu penyaluran dengan jadwal penyaluran dana program BPUM yang telah ditetapkan. Namun terdapat perbedaan waktu penyaluran pada penerima BPUM karena terdapat perbedaan dalam mendaftar oleh masing-masing penerima.
4. *Keempat*, Indikator Tujuan adanya BPUM terpenuhi dengan penggunaan dana oleh pelaku usaha Pati Aren penerima bantuan digunakan untuk operasional usaha berupa pembelian bahan baku dan upah tenaga kerja. Hal tersebut relevan dengan tujuan dari program BPUM dalam Permenkop UKM No. 6 Tahun 2020 yaitu adanya BPUM bertujuan sebagai stimulus usaha agar tetap berjalan di tengah pandemi covid-19.
5. *Kelima*, indikator perubahan nyata ditunjukkan melalui perubahan sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan oleh pelaku usaha penerima BPUM. Mereka merasa terbantu dengan adanya bantuan permodalan karena dapat menambah biaya untuk membeli bahan produksi dan berdampak pada jumlah barang produksi dan keuntungan yang di dapatkan.

B. Saran

Berdasarkan data dan fakta dalam hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa perlu adanya langkah perbaikan di beberapa pihak terkait. Harapannya, dengan adanya perbaikan tersebut dapat menciptakan program bantuan kepada UMKM yang lebih baik lagi. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait yakni sebagai berikut :

1. Kepada Kementerian Koperasi dan UKM : a) memberikan aturan yang lebih rinci mengenai pelaksanaan penyaluran bantuan. b) menegakkan pengawasan dan *monitoring* yang menyeluruh selepas bantuan diberikan. c) menggandeng instansi dibawahnya untuk menentukan usaha yang berhak sesuai dengan kondisi di lapangan. (*update data*)
2. Kepada Kepala Dusun Tuksongo 1 : a) menentukan kandidat penerima yang sesuai, tidak bersifat kekeluargaan. b) melakukan pembaruan data kesesuaian penerimaan bantuan masyarakat Dusun Tuksongo 1. c) melakukan sosialisasi tentang kriteria usaha mikro agar tidak terjadi kecemburuan sosial
3. Kepada Peneliti Selanjutnya : Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai aktualisasi penentuan sasaran dan pengawasan selepas dana BPUM diberikan. Sementara itu, penelitian ini dapat dikaji lebih lanjut agar dapat berkembang dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait untuk pengadaan program bantuan selanjutnya. Selain itu juga dapat dikembangkan untuk penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan program BPUM di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Agus Salim. *Teori dan Paradigma Penelitian Social*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Akifa P. Nayla. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Yogyakarta: Laksana, 2014.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm, 122
- Danim, Sudarwan. *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Husaini, Usman. *Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- KBBI, 2002.
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Miles, dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Murdijati dkk. *Resep Rahasia Turun Temurun Sumatera, Jawa, dan Sulawesi*. Yogyakarta: Great! Publisher.
- Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987). hlm, 94.
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

SUMBER JURNAL

Doni Damara. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sman 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.” Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/2111>.

Resalawati, Ade. “Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Susilawati, dan Agus Purwoko. “Impact of COVID-19’s Pandemic on the Economy of Indonesia.” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 2020, 1147–56.

Syamsudin, Amir. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak III* (Juni 2014).

Torrado, A., & Karsidi, R. (2021). Resource Development of Entrepreneurs of Small and Medium Enterprise (SME) of Wooden Batik Center in Putat Village and Sendangsari Village. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 48-55

UNICEF, UNDP, PROSPERA, dan SMERU. “Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 pada RumahTangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia,” 2021.

SUMBER UNDANG-UNDANG

Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021

Permenkop UKM No. 6 Tahun 2020

Permenkop UKM No. 2 Tahun 2021.

SUMBER CATATAN

Data Geografis Dusun Tuksongo 1

Data Pelaku Usaha Dusun Tuksongo 1

Data Perangkat Dusun Tuksongo 1

Data Penerima BPUM Kabupaten Magelang tahun 2021

SUMBER INTERNET

“Anggaran PEN 2021 Naik lagi Jadi Rp699,43 Triliun, Sri Mulyani Beberkan Alasannya - Ekonomi Bisnis.com.” Diakses 22 Mei 2022.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210224/10/1359980/anggaran-pen-2021-naik-lagi-jadi-rp69943-triliun-sri-mulyani-beberkan-alasannya>.

“Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah - kemenkopukm.go.id.” Diakses 24 November 2021.

<https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-koordinasikan-penuntasan-penyaluran-bpum-2021-dengan-pemerintah-daerah>.

Alfian Putra Abdi. “Data Penerima BPUM Semrawut, BLT UMKM Rp1,18 Triliun Salah Sasaran.” Diakses 26 Maret 2022. <https://tirto.id/data-penerima-bpum-semrawut-blt-umkm-rp118-triliun-salah-sasaran-ghcl>.

Badan Pusat Statistik. “Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020 Turun 5,32 Persen.” Diakses 26 Maret 2022.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>.

Egsaugm. “Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi – Environmental Geography Student Association.” Diakses 26 Maret 2022.

<https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/>.

Evando, Akbar. “Ini Sektor UMKM yang Meroket dan Tertekan Selama Pandemi Covid-19 | Ekonomi.” Bisnis.com, 11 Juni 2020.

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200611/12/1251486/ini-sektor-umkm-yang-meroket-dan-tertekan-selama-pandemi-covid-19>

Kemenparekraf. “Produk Wisata Edukasi Pati Aren Tuksongo.” Diakses 26 Maret 2022. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/paket/29101>.

Tuksongo · Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. “Tuksongo · Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.” Diakses 23 Mei 2022.

<https://www.google.com/maps/place/Tuksongo,+Kec.+Borobudur,+Kabupaten+Magelang,+Jawa+Tengah/@-7.6196015,110.2052595,16z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e7a8cc21b198539:0x2a88953d5e609aa5!8m2!3d-7.6201924!4d110.2042913>.

Venny Suryanto. “Ada 1.785 koperasi dan 16.313 UMKM terdampak pandemi Covid-19,” 8 Mei 2020. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ada-1785-koperasi-dan-16313-umkm-terdampak-pandemi-covid-19>.

Visit Magelang | Review Tempat Wisata, Kuliner & Akomodasi. “Sejarah Kabupaten Magelang | Asal Nama Magelang - Bupati Magelang.” Diakses 23 Mei 2022. <https://visitmagelang.id/sejarah-kabupaten-magelang>.

Widya Mataram. “Sektor Pertanian Penyelamat Ekonomi Masa Pandemi.” Diakses 26 Maret 2022. <http://new.widyamataram.ac.id/content/news/sektor-pertanian-penyelamat-ekonomi-masa-pandemi#.YjNPkHpBzrc>).

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Aziz (Kepala Dusun Tuksongo 1), pada tanggal 18 Maret 2022.

Wawancara dengan Dany, Pada tanggal 22 April 2022.

Wawancara dengan Joko (KAUR Desa Tuksongo), pada tanggal 18 Maret 2022

Wawancara dengan M Abdul Karim (Kepala Desa Tuksongo), pada tanggal 11 Maret 2022.

Wawancara dengan Miftahudin (Pelaku Usaha Pati Aren), pada tanggal 18 Maret 2022.

Wawancara dengan Sofyan, Pada tanggal 23 April 2022.

Wawancara dengan Supriyati, Pada tanggal 22 April 2022.

Wawancara dengan Tinah (Pengawas Koperasi Ahli Muda SubKoor Pemberdayaan UMKM Kabupaten Magelang), Pada tanggal 29 April 2022.

Wawancara dengan Widodo, Pada tanggal 28 April 2022.

Wawancara dengan Yito, Pada tanggal 26 April 2022.

